

## ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG TAMALANREA MAKASSAR

Elfata<sup>1</sup>, Claudio Julio Mongan<sup>2</sup>, Manuel A. Todingbua<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: [elfata069@gmail.com](mailto:elfata069@gmail.com)

<sup>2</sup> Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: [juliomongan@ukipaulus.ac.id](mailto:juliomongan@ukipaulus.ac.id)

<sup>3</sup> Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: [manuel-august@ukipaulus.ac.id](mailto:manuel-august@ukipaulus.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar Periode 2019-2021. Piutang yang terlalu tinggi dan diiringi oleh piutang yang tertunggak perlu mendapatkan perhatian khusus. Maka dari itu koperasi terlebih dahulumpertimbangkan mengenai jumlah dan ayang diberikan dalam bentuk piutang, syarat serta pembayaran yang diinginkan dan resiko-resiko tidak terbayarnya piutang. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dari data ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio perputaran piutang, rasio pengumpulan piutang rasio tunggakan dan rasio penagihan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana tahun 2019 6 kali, tahun 2020 8 kali dan pada tahun 2021 sebanyak 15 kali. Dilihat dari rasio pengumpulan piutang mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2019 berputar selama 60 hari, tahun 2020 45 hari dan tahun 2021 24 kali. Rasio tunggakan mengalami ketidaktetapan dimana pada tahun 2019 rasio tunggakan 18%, tahun 2020 6% dan tahun 2021 8% sedangkan Rasio tunggakan juga mengalami ketidaktetapan dimana pada tahun 2019 81%, tahun 2020 96% dan tahun 2021 91%.

Kata Kunci. Tingkat Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Piutang, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan.

### Abstrack

*The study aims to find out how the turnover of receivable at KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar Branch for the 2019-2021 period. Receivables that are too high and are accompanied by overdue receivables need special attention. Therefore the cooperative first considers the amount of payments and the risks of non-payment of receivables. The research method used is descriptive quantitative. From this data will be analyzed using account receivable turnover ratio analysis, receivable collection period, arrears ratio and collection ratio. From the research result it is known that the receivables turnover rate from has increased every year where in 2019 it was 6 times, in 2020 it was 8 tiimes, and in 2022 it was 15 times. Judging from the ratio of collection of account receivable in it has increased every year where in 2019 it rotated for 60 days, in 2020 45 days and in 2021 24 days. The arrears ratio is 18%, in 2020 it is 6% and in 2021 it is 8% while the arrears is ratio is also experiencing an irregularity where in 2019 it is 81%, in 2020 it is 96% an in 2021 it is 91%.*

*Keywords: Account Receivable turnover Rate, Account Receivable Collectio Period, Arrear Ratio and Billing Ratio.*

### 1.1 PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini, perusahaan semakin berkembang setiap tahunnya sehingga membuat perusahaan tanpa terkecuali koperasi dituntut untuk bersaing dalam mempertahankan posisi pasarnya dalam menarik minat konsumen. Selain itu perusahaan juga harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dimilikinya serta mampu dalam menghasilkan laba yang maksimal dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Sejak awal perkembangannya, koperasi telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia (Kadir & Yusuf, 2012).

Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam hal ini koperasi berfungsi sebagai lembaga sosial, akan tetapi koperasi juga berfungsi untuk mensejahterakan anggotanya dan dalam kegiatannya koperasi tetap pada nilai serta prinsip koperasi (Rohmat, 2016).

Tingkat keberhasilan suatu koperasi dapat mempengaruhi anggotanya, sehingga dalam pengelolaan koperasi haruslah dilakukan seoptimal mungkin terkhusus dalam pengelolaan keuangan. Kondisi keuangan koperasi merupakan faktor penting dalam menilai baik tidaknya koperasi untuk tetap berjalan. Kondisi keuangan koperasi yang baik akan berpengaruh kepada kepercayaan masyarakat kepada koperasi tersebut.

Setiap lembaga pemberi pinjaman tentunya memiliki aset yang meliputi sumber modal dan kegunaannya, salah satu kegunaan modal adalah piutang. Piutang merupakan unsur yang paling likuid setelah kas yang tertera di aktiva lancar dalam laporan neraca. Koperasi menyalurkan kredit (piutang) kepada anggota dengan tujuan tertentu. Akan tetapi dalam memberikan kredit atau piutang perlu ada pertimbangan karena piutang yang terlalu besar akan menimbulkan masalah dalam perusahaan seperti banyaknya anggota yang tidak mampu membayar piutang.

Piutang yang terlalu tinggi dan di iringi oleh piutang yang tertunggak perlu mendapatkan perhatian khusus. Maka dari itu, sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman, koperasi terlebih dahulu mempertimbangkan jumlah dana yang diajukan dalam bentuk piutang, syarat pembayaran dan pembayaran yang diinginkan, serta risiko tidak dibayar oleh penerima dan biaya tambahan yang mungkin muncul dari pengolahan.

Oleh Karena itu, sistem pengendalian piutang perlu dilakukan hal ini dikarenakan mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam menjalankan kebijakan yang dilakukan secara kredit. Demikian pula sebaliknya pengendalian piutang yang buruk dapat merugikan koperasi dimana banyak piutang yang tertunggak dan piutang tak tertagih yang disebabkan lemahnya pengumpulan dan penagihan piutang.

Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman, koperasi terlebih dahulu mempertimbangkan jumlah dana yang diajukan dalam bentuk piutang, syarat pembayaran dan pembayaran yang diinginkan, serta risiko tidak dibayar oleh penerima dan biaya tambahan yang mungkin muncul dari pengolahan. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang yang dilakukan dengan cepat (Suryana et al., 2015).

Tabel 1.1  
Keadaan Piutang pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar  
Periode 2019-2021  
(Dalam Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN KREDIT	PIUTANG TERTUNGGAK	PIUTANG TERTAGIH
2019	3.478.400.000	629.026.900	2.849.373.100
2020	3.442.500.000	215.924.700	3.326.575.300
2021	4.771.650.000	394.066.400	4.377.583.600

Sumber: KSP Berkat Makassar: 2022

Berdasarkan pengamatan pada tabel piutang KSP Berkat Cabang Tamalanrea selama tiga tahun pada table 1.1 dapat diketahui bahwa, pada tahun 2019 jumlah penjualan kredit sebesar Rp 3.478.400.000. piutang yang dapat ditagih Rp 2.849.373.100 sedangkan piutang tertunggaknya sebesar Rp 629.026.900. pada tahun 2020 penjualan kredit menurun menjadi 3.442.500.000, piutang yang dapat ditagih sebesar Rp 3.849.373.100 sehingga total piutang yang tertunggak sebesar Rp 215.924.700. Kemudian pada tahun 2021 jumlah penjualan meningkat menjadi Rp 4.771.650.000 dan total piutang yang dapat ditagih adalah Rp 4.377.583.600 sehingga total piutang yang tertunggak sebesar Rp 394.066.400.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penjualan kredit pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 35.900.000 dan pada tahun 2021 naik sebanyak

Rp 1.329.150.000. Jika dilihat dari keadaan piutang tertagih terjadi peningkatan setiap tahunnya. Piutang tertunggak tertinggi dilihat pada tahun 2019 yaitu Rp 629.026.900 dari total penjualan kredit Rp 3.478.400.000 dan jumlah piutang tertagih hanya sebesar Rp 2.849.373.100.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu bagaimana Perputaran piutang Pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar dilihat dari Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), Rasio Tunggakan dan Rasio Penagih. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar yang dianalisa menggunakan Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan.

## 2.1 METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Tamanlanrea Makassar yang beralamatkan di Jl. Poros BTP Blok L No. 15 Kota Makkassar. Data yang dibutuhkan berupa data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data non-angka, yang bentuknya informasi lisan maupun tulisan, seperti: sejarah singkat berdirinya perusahaan, pembagian tugas dan struktur perusahaan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perusahaan. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan penulis hal adalah studi lapangan dan studi pustaka.

Dalam melakukan Analisis data metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Pengujian metode analisis yang digunakan untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

### 2.1.1 *Receivable Turn Over* (RTO)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Modal, 2014).

$$RTO = \frac{\text{penjualan kredit per tahun}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Dimana:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{saldo awal piutang} + \text{saldo akhir piutang}}{2}$$

### 2.1.2 Average Collection Period (ACP)

*Average Collection Period (ACP)* yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. ACP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek ACP, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan berjalan dengan baik.

ACP digunakan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan dari penjualan.

$$ACP = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

### 2.1.3 Rasio Tunggakan

Rasio Tunggakan digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak Pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode yang Sama}} \times 100$$

### 2.1.4 Rasio Penagihan

Rasio penagihan digunakan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

### 3. 1 PEMBAHASAN

#### Analisis Data

Tabel 3.1

Keadaan Piutang pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar  
Periode 2019-2021  
(Dalam Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN KREDIT	PIUTANG TERTUNGGAK	PIUTANG TERTAGIH
2019	3.478.400.000	629.026.900	2.849.373.100
2020	3.442.500.000	215.924.700	3.326.575.300
2021	4.771.650.000	394.066.400	4.377.583.600

Sumber : data diolah, 2023

Dari metode analisis yang digunakan berdasarkan pada tabel diatas maka hasil perhitungan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Hasil Perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan Rasio Penagihan pada KSP Berkat  
Cabang Tamalanrea Makassar**

Tahun	RTO (kali)	ACP (hari)	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2019	6	60	18%	81%
2020	8	45	6%	96%
2021	15	24	8%	91%

Sumber: KSP Berkat Makassar

#### a. *Receivalbe Turn Over* (RTO)

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 terjadi 6 kali perputaran piutang dalam satu tahun hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran piutangnya terjadi setiap 2 bulan atau 8 minggu dalam waktu satu tahun. Demikian pada

tahun 2020 terjadi 8 kali perputaran yang berarti pembayarannya terjadi setiap 6 minggu dalam waktu 1 tahun. Sedangkan pada tahun 2021 perputaran piutang terjadi sebanyak 15 kali, artinya dalam pembayarannya piutangnya kurang dari 1 bulan atau 3 minggu dalam waktu 1 tahun.

b. *Average Collection Period (ACP)*

Dari tabel hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 piutang berputar selama 60 hari, pada tahun 2020 piutang berputar selama 45 hari sedangkan tahun 2021 piutang berputar selama 24 kali, hal ini berarti perusahaan mengumpulkan piutangnya dalam waktu 60 hari, 45 hari dan 24 hari, sehingga dapat diartikan bahwa apabila perusahaan menetapkan jangka waktu kredit adalah satu bulan (30 hari) maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2019-2021 kurang baik dalam penagihan piutangnya dan pada tahun 2021 Dari tabel perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada tahun 2019 yaitu sebesar 18% yang artinya terjadi tunggakan yang besar yang diakibatkan tidak terbayarnya piutang, pada tahun 2020 sebanyak 6% yang berarti jumlah piutang yang tertunggak hanya sedikit dan pada tahun 2021 sebanyak 8% yang berarti piutang yang tertunggak sebesar 8% naiknya rasio tunggakan dipengaruhi oleh jumlah piutang yang bertambah pada tahun tersebut.

c. *Rasio Tunggakan*

Dari hasil perhitungan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rasio tunggakan pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea dapat dikatakan baik walaupun terjadi ketidaktetapan (naik-turun) namun pada tahun 2021 rasio tunggakan meningkat karena jumlah piutang juga meningkat. Tingginya rasio tunggakan diakibatkan jumlah piutang yang tinggi sehingga banyaknya nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya. Hal ini dapat merugikan perusahaan karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang.

d. *Rasio Penagihan*

Dari hasil tabel perhitungan diatas pada tahun 2019 rasio penagihan sebesar 81% yang artinya piutang yang tertagih hanya Rp. 2.847.373.100 dari total piutang Rp. 3.478.400.000 hal ini tentu dipengaruhi oleh lemahnya pengumpulan piutang. Pada tahun 2020 hasil rasio penagihan piutang yaitu 96% dari jumlah piutang yang tertagih Rp 3.326.575.300. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen penagihan piutang membaik dari

tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2021 tingkat penagihan piutang menurun, dimana rasio penagihan piutang hanya 91% dari jumlah piutang yang tertagih Rp. 4.377.583.600.

#### 1.4 KESIMPULAN

##### 1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar Tahun 2019-2021 semakin meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menagih piutangnya setiap tahunnya membaik. Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali jadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

##### 2. *Average Collection Period (ACP)*

Rasio ini menunjukkan bahwa KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar setiap tahunnya semakin baik dalam pengumpulan piutangnya hal ini terlihat dari tingkat pengumpulan piutang pada tahun 2019 sebesar 60 hari, pada tahun 2020 turun menjadi 45 hari dan pada tahun 2021 menjadi 42 hari. Hasil dari perhitungan ACP tergantung dari hasil perhitungan RTO. Semakin besar RTO akan semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terkait dalam piutang dapat kembali menjadi kas atau modal perusahaan.

##### 3. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan pada KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar pada tahun 2019-2021 mengalami ketidaktetapan (naik-turun). Rasio tunggakan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 18% dan rasio tunggakan terjadi pada tahun 2020 yaitu 6% dan terjadi kenaikan pada tahun 2021 menjadi 8%. Semakin besar rasio tunggakan akan semakin buruk bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik.

##### 4. Rasio Penagihan

Rasio penagihan KSP Berkat Cabang Tamalanrea Makassar mengalami ketidaktetapan (naik-turun). Semakin tinggi rasio penagihan artinya perusahaan baik dalam penagihan piutangnya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat penagihan, semakin buruk bagi perusahaan, karena semakin sedikit kredit perusahaan menjadi uang tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan.* Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1*(1).
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat). *Bandung: Alfabeta.*
- Gunawan, A., & Marwan, A. (2003). *Anggaran Perusahaan Edisi 2.* Yogyakarta: BFE UGM.
- Kadir, H., & Yusuf, Y. (2012). Optimalisasi pengaruh dan eksistensi koperasi sebagai soko guru perekonomian daerah. *Jurnal Ekonomi, 20*(03).
- Keown, A. J. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Jilid 1.*
- Modal, P. D. L. P. S. (2014). Kasmir.(2014). Analisis laporan keuangan, Edisi 7, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta Sugiono, A & Untung, E.(2009). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Edisi 2, PT. Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta. Sitanggal, JP.(2013). Manajemen Keuangan Perusahaan lanjutan, Edisi 1. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9*, 788–882.
- Nginang, Y. (2019). Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk di Kota Makassar. *Jurnal Economix, 7*(1), 159–169.
- Octaviany, F., Kustari, K., & Anasari, N. (2020). ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. ANUGRAH TEXTILE DI JAKARTA. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI, 5*(1), 1–8.
- Partomo, T. S. (2004). Usaha kecil menengah dan Koperasi. *Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Jakarta.*
- Putri, L. P. D. P. (2018). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Koperasi Bumi Mangupura Sejahtera Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Profesi, 9*(2), 44–51.

- Rohmat, A. B. (2016). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138–147.
- Samsul, M., & Mustofa, H. (1993). Sistem Akuntansi, Pendekatan Manajerial. *Liberty. Yogyakarta*.
- Sangka, S., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2018). Analisis tingkat perputaran piutang usaha terhadap laporan arus kas operasi pada Manado Quality Hotel. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.
- Sri Harjanti, R., & Ardhiansyah Yusuf, N. (n.d.). *ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI UNIT DESA KARYA MINA KOTA TEGAL PERIODE 2016-2018*.
- Suryana, K. D., Sinarwati, N. K., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2015). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang pada Koperasi Tani Tumpang Sari pada Periode 2011-2013. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Syamsuddin, L. (2002). Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi baru, cetakan ketujuh. *Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta*.

Klik di sini untuk memasukkan teks.